

**PENGARUH BOPO DAN FDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR PADA
OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)**

Yulistina¹, Amelia Anwar², Desmon³
^{1,2,3}Universitas Mitra Indonesia

Jalan ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar
Lampung, Lampung 40115 Telp (0721) 701418

Email : yulistina@umitra.ac.id¹, ameliaanwar@umitra.ac.id², desmon@umitra.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the independent variables (Operating Costs Operating Income (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) on the dependent variable Financial Performance (Return On Assets) in banking sector companies registered with the Financial Services Authority in 2017-2020. Methodology This study uses a descriptive research method which is research aimed at investigating in detail the activities carried out whose results are to provide recommendations for future needs. The results of the discussion in this study show that simultaneously Operational Costs Operating Income (BOPO)) and the Financing to Deposit Ratio (FDR) have an effect on Return On Assets (ROA) with a sig value of Sig 0,000 and F Count of 15,802. Judging from R Square, the value of the effect between the independent variable and the dependent variable is 0.435 or 43.5 percent. Partially using t test shows Operating Costs Operating Income (BOPO) has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA), and Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Return On Assets, Operating Costs Operating Income, Financing to Deposit Ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2020. Metodologi Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas yang dilakukan yang hasilnya untuk memberi rekomendasi untuk keperluan dimasa yang akan datang. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai sig sebesar Sig 0.000 dan F Hitung sebesar 15.802 Dilihat dari *R Square* nilai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0.435 atau 43.5 persen. Secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: *Return On Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio.*

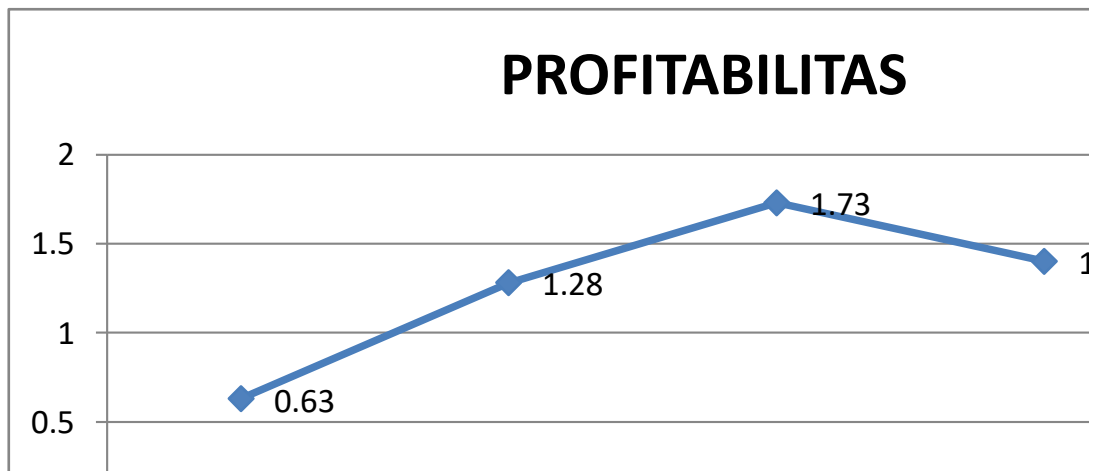
PENDAHULUAN

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan labanya dari harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Vidyasari *et al.*, 2021). Kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat dilihat dengan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ketahun dan pertumbuhan laba yang kecenderungan selalu meningkat (Widhi dan Suarmanayasa (2021). Peningkatan maupun penurunan laba yang diperoleh merupakan penilaian kinerja bagi perusahaan yang bisa dilihat beberapa faktor sudut pandang penilaian, termasuk didalamnya dalam penilaian dari sektor keuangan (Putri *et al.*, 2020). Bagi perusahaan industri yang berbentuk perseroaan yang modal perusahaannya dalam bentuk saham dari masyarakat, kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang didukung dengan peningkatan laba merupakan penilaian terhadap kinerja bagi perusahaan oleh masyarakat atau investor (Nuraeni, 2018).

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kemasyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail, 2018). Di Indonesia, dikenal dengan bank konvensional dan bank syariah. Pada bank syariah pada awalnya dikembangkan dari respon 2 kelompok ekonomi, ulama, dan praktisi perbankan Muslim dan berbagai pihak yang menginginkan tersedianya jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah (Asrun *et al.* 2020). Secara filosofis bank syariah adalah

bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba yang ada dalam bunga bank (Aziz dan Fahrudin, 2021). Penekanan pada kenyataan bahwa bunga bank tidak dapat meningkatkan kesejahteraan, baik kesejahteraan terhadap individu maupun kesejahteraan nasional (Kalsum, 2018). Tapi kenyataan yang terjadi sekarang di Indonesia perbankan syariah saat ini masih memiliki pangsa pasar yang relatif rendah (Hayati, 2014). *Market share* pada perbankan syariah terhadap perbankan konvensional pada Juni tahun 2019 sudah terlihat jelas. *Market share* perbankan konvensional sebesar 94,30% lebih menguasai pasar dari pada perbankan syariah yang hanya sebesar 5,95%. Pada perbankan Syariah 5,95% terdiri dari *market share* pada Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 64,68%, Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 32,83% dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar (BPRS) 2,49% (www.ojk.go.id).

Penilai kinerja perusahaan bisa dinilai dari kinerja keuangan perbankan salah satu menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Rahman (2013) bahwa tingkat *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat, semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan rata-rata profit pada perusahaan perbankan syariah di tahun 2017 hingga tahun 2020.

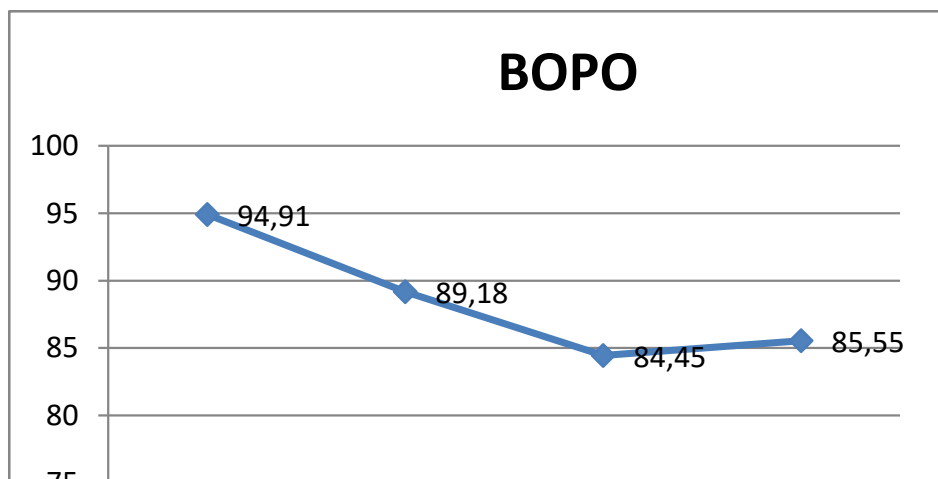


Gambar 1. Rata-Rata Profit Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Tahun 2017-2020.

Dilihat dari Gambar 1 diketahui bahwa kemampuan perusahaan perbankan syariah selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup meningkat, tetapi tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan akibat kondisi Covid 19 yang berdampak pada kegiatan perbankan.

Dalam mengelola perusahaan efisiensi biaya sangat berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Dalam dunia perbankan dikenal dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Frianto (2012), Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi buruk semakin kecil. Grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan syariah di tahun 2017 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar 2.



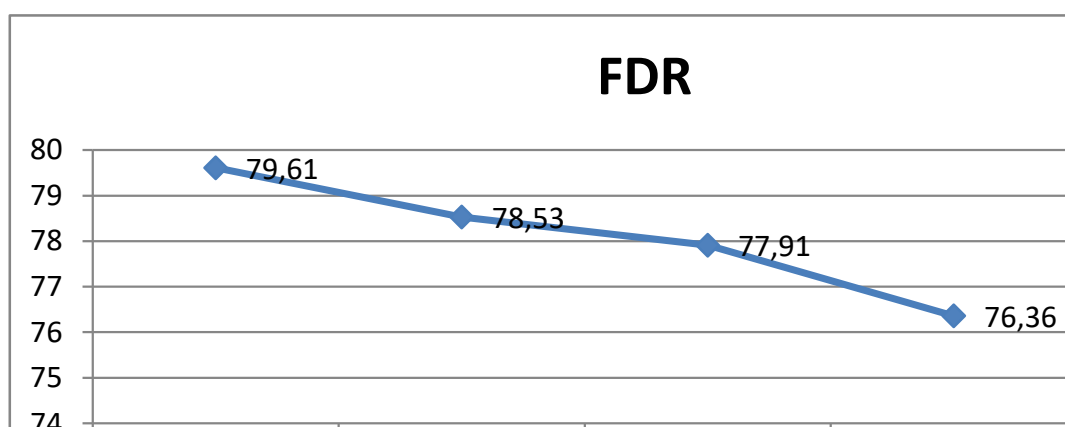
Gambar 2. Rata-rata (BOPO) Perbankan Syariah di Tahun 2017-2020.

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya operasional pendapatan operasional pada perusahaan

perbankan syariah di tahun 2017-2019 mengalami penurunan 3 tahun dan sedikit menaik ditahun ke 4.

Indikator kinerja keuangan yang digunakan selanjutnya *Financing Deposit Ratio (FDR)*. *Financing Deposit Ratio (FDR)* merupakan istilah untuk perbankan syariah yang berfungsi sebagai intermediasi bank syariah. *Financing Deposit Ratio (FDR)* digunakan karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah utang (*loan*). Bank Syariah hanya mengenai *financing* atau pembiayaan. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam di dalam Surat Edaran Bank

Indonesia Nomor 12/11/DPNP/2010, besarnya *Financing Deposit Ratio (FDR)* yang menunjukkan likuiditas bank yang sehat adalah diantara 85% sampai dengan 100% dan apabila likuiditas suatu perusahaan di atas maupun dibawah 85% sampai dengan 100% maka bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Berikut perkembangan rata-rata *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada perusahaan perbankan syariah di tahun 2017-2020.



Gambar 3. Rata-Rata FDR pada Perusahaan Perbankan Syariah tahun 2017-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara simultan terhadap Return *Return on Assets (ROA)*.
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara Parsial terhadap Return *Return on Assets (ROA)*.
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap Return *Return on Assets (ROA)*.

Dari permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara simultan berpengaruh terhadap Return *Return on Assets (ROA)*.
2. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap Return *Return on Assets (ROA)*.
3. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial berpengaruh terhadap Return *Return on Assets (ROA)*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) diketahui bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan yang salah satunya dikenal dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan *aktiva* yang dimilikinya. *Investor* akan menyukai perusahaan dengan nilai *Return On Assets (ROA)* yang tinggi karena perusahaan dengan nilai *Return On Assets (ROA)* yang tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai *Return On Assets (ROA)* yang lebih rendah (Fahmi, 2014).

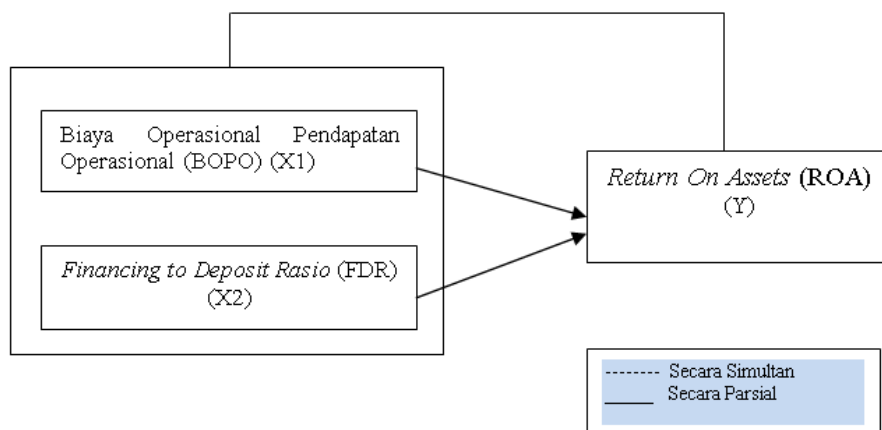
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya

operasional dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013). Menurut Hasibuan (2017) diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan istilah untuk perbankan syariah, yang berfungsi sebagai intermediasi bank syariah. *Financing Deposit Ratio (FDR)* digunakan karena dalam perbankan *syariah* tidak dikenal istilah utang (*Loan*). Bank Syariah hanya mengenakan *financing* atau pembiayaan. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dan yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2013). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Konseptual Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas yang dilakukan yang hasilnya untuk memberi rekomendasi untuk keperluan dimasa yang akan datang. Desain penelitian adalah dokumen rancangan awal untuk melengkapi tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian (Cooper *et al.*, 2017). Penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui berapa besar pengaruh BOPO dan FDR terhadap ROA pada keuangan perbankan syariah yang terdaftar OJK tahun 2017 hingga tahun 2020. Menurut Anwar Sanusi (2011) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan seluruh elemen menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik

dikumpulan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Perusahaan perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan metode *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 11 Bank Syariah dengan 4 tahun penelitian dari tahun 2017 hingga tahun 2020 sehingga sampel sebanyak 44 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji R, analisis regresi berganda, Uji F, Uji t, dan interpretasi hasil pengolahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.660 ^a	.435	.408	1.1297854	.435	15.802	2	41	.000	1.918

a. Predictors: (Constant), LnFDR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Olah Data IBMSPSS.25 (2021)

Berdasarkan hasil Uji R diatas, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,435 atau 43,5% dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408 atau 40,8 %. Menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, *R Square* digunakan apabila yang digunakan dalam penelitian hanya ada satu variabel independen. Sehingga uji R yang digunakan *Adjusted R Square* jika lebih dari satu variabel. Dari hasil *Adjusted R Square* diperoleh variabel, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2) dapat

menjelaskan variabel dependen independen *Return on Asset* (Y) sebesar 40,8% yang sisanya 59,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil hitungan SPSS dan menggunakan hasil dari uji t dapat dilihat hasil analisis regresi berganda antara variabel bebas yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2) terhadap variabel terikat *Return on Asset* (Y), diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$Y = -22.645 - 2.833 X_1 + 7.921 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas maka dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -22.645 menunjukkan apabila nilai variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2) tidak mengalami perubahan atau nilainya nol, maka nilai dari variabel *Return on Asset* (Y) akan menurun sebesar 22,645.
2. Nilai $X_1 = -2,833$ merupakan koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (X_1), yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel (BOPO) maka akan mempengaruhi tingkat *Return on Asset* (Y) dengan penurunan sebesar 2,833.

3. Nilai $X_2 = 7,921$ merupakan koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* (X_2), yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel (FDR) maka akan mempengaruhi tingkat *Return on Asset* (Y) dengan peningkatan sebesar 7,921.

Tabel 2. Anova

ANOVA ^b			
df	Mean Square	F	Sig.
2	20.170	15.802	.000 ^a
41	1.276		
43			

a. Predictors: (Constant), LnFDR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber: Olah Data IBMSPSS.25, 2021

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh hasil nilai $F_{hitung} = 15,802$ dan nilai $F_{tabel} = 4,079$ ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $15,802 > 4,079$ dan tingkat signifikansi $0,000$ dimana nilai sig $0,000 < 0,05$, disimpulkan variabel independen BOPO (X_1), FDR (X_2) Secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen ROA (Y) di Perbankan Syariah.

Hasil uji t untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,245$ dengan tingkat signifikansi $0,002$. Dengan menggunakan batas signifikansi $0,05$ didapat t_{tabel} sebesar $1,680$. Dilihat dari tingkat signifikansi $0,002$ lebih kecil dari $0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,245 > 1,680$). Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).

Hasil uji t variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,426$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Dengan

menggunakan batas signifikansi $0,05$ didapat t_{tabel} sebesar $1,680$. Dilihat dari tingkat signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,426 > 1,680$). Hal ini dapat diartikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan BOPO, FDR secara bersama sama berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Syariah, ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 15,802$ dan nilai $F_{tabel} = 4,079$ ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $15,802 > 4,079$ dan tingkat signifikansi $0,000$. dimana nilai sig $0,000 < 0,05$, disimpulkan variabel independen BOPO (X_1), FDR (X_2) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen *Return on Asset* (Y) di Perbankan Syariah.

Dari hasil *Adjusted R Square* diperoleh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2) dapat menjelaskan variabel dependen independen *Return on Asset* (Y) sebesar 40,8% yang sisanya 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Secara Parsial Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini dibuktikan dari uji t hitung dari tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,245 > 1,680$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rika dan Lestari (2021) dan Rahmah (2018) yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

***Financing to Deposit Ratio* (FDR) Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Return on Assets* (ROA).**

Hasil penelitian menunjukkan FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini dibuktikan dari uji t_{hitung} dari tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,426 > 1,680$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rika dan Lestari (2021) serta Rahmah (2018) yang menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil uji regresi yang telah dilakukan peneliti mengenai faktor - faktor yang

mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah.
2. *Financing to Deposit Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan Signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah.

SARAN

1. Penelitian ini dapat membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan konvensional dengan mempertimbangkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR). Data dapat dianalisis untuk menentukan apakah bank syariah lebih unggul dalam mengelola biaya operasionalnya atau memiliki manajemen dana pihak ketiga yang lebih efisien.
2. Penelitian ini dapat fokus pada bagaimana rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR) mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Melalui analisis regresi, penelitian ini dapat mengungkap hubungan antara variabel-variabel tersebut dan profitabilitas bank, serta faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasilnya.

3. Penelitian ini dapat melibatkan studi kasus pada beberapa bank syariah di Indonesia untuk menganalisis praktik manajemen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR). Melalui wawancara dengan manajer senior dan analisis data internal bank, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bank-bank tersebut mengoptimalkan BOPO dan FDR mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asrun, A. M., Rosyadi, A. R., Satory, A., Milono, Y. K., & Malik, R. 2020. Keunggulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah “Amanah Ummah” Dalam Penerapan Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 4(1), pp.17-30.
- Aziz, R. M., & Fahrudin, F. 2021. Kuantitas Aset Bank Syariah Di Indonesia. *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 2(1), pp.58-70.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/PBI/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia, 2014.
- Cooper, Donald R dan Pamela, S. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, S. R. 2014. Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 4(1), pp.41-66.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Prenatamedia.
- Kalsum, U. 2018. Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), pp.41-59.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(1), pp.82-112.
- Putri, M., Saebani, A., & Putra, A. 2020. Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Setelah Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 6(1), pp.53-70.
- Rahmah, A.N. 2018. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017 (Skripsi). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. IAIN Purwokerto.
- Rika Intan & Lestari Sinta. 2021. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 11(2), September 2020. pp.1-11.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Saputra, Bambang. 2016. Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia, *Akuntabilitas*, 7(2), pp.123-131.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma), 3(1).
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. 2021. Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 267-275.